

## PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK SDN 2 AAN TENTANG CARA MENDAPATKAN, MENGGUNAKAN, MENYIMPAN DAN MEMBUANG (DAGUSIBU) OBAT YANG BAIK

apt. Nyoman Budiarta Siada, S.Farm<sup>1)</sup>, I Gede Pradnya Bhaskara<sup>2)</sup>, Angelina  
Gifia Antonelly Fatima Leto<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [budiarta.siada@unmas.ac.id](mailto:budiarta.siada@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Menanamkan kebiasaan penggunaan obat yang benar sejak usia muda sangat penting untuk membekali anak-anak dengan pemahaman yang kuat mengenai potensi risiko dan keuntungan dari obat-obatan. Observasi lapangan mengindikasikan bahwa siswa di SD Negeri 2 Aan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip-prinsip DAGUSIBU (Didapatkan, Digunakan, Disimpan, dan Dibuang) yang tepat untuk obat-obatan. Selain itu, fasilitas penyimpanan obat yang memadai belum tersedia di unit kesehatan sekolah (UKS). Kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang dilaksanakan melalui program Kampus Mengajar, dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang DAGUSIBU serta menawarkan solusi praktis untuk pengelolaan stok obat di lingkungan sekolah. Pendekatan yang diterapkan meliputi penilaian awal pemahaman siswa, sesi edukasi interaktif yang didukung materi visual, permainan edukatif, penilaian akhir, dan donasi kotak penyimpanan obat. Evaluasi menunjukkan peningkatan yang substansial dalam tingkat pengetahuan siswa, tercermin dari selisih rata-rata skor antara pra-uji dan pasca-uji, serta hasil uji statistik Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, penyediaan kotak penyimpanan obat di UKS memberikan dampak positif yang terukur terhadap praktik penyimpanan obat di sekolah. Kesimpulannya, aktivitas ini efektif dalam menumbuhkan literasi kesehatan pada siswa sekolah dasar serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan sehat.

**Kata Kunci:** DAGUSIBU, edukasi kesehatan, siswa sekolah dasar, penyimpanan obat, pengabdian masyarakat

### ANALISIS SITUASI

Obat memegang peranan krusial dalam pemeliharaan dan pemulihan kesehatan kolektif. Prosedur pemulihan dari kondisi sakit atau pemeliharaan kebugaran dapat melibatkan intervensi medis profesional atau praktik mandiri (Wulandari et al., 2024). Dengan pemahaman yang memadai, individu seharusnya mampu menangani masalah kesehatan yang dihadapi. Akan tetapi, masih banyak yang belum menguasai metode pengobatan yang tepat, sehingga efektivitas terapi belum optimal (Andi Zulbayu et al.,

2021). Rendahnya literasi kefarmasian, khususnya terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat yang benar, merupakan isu yang krusial terutama di kalangan populasi usia sekolah (Asmi et al., 2022). Pada fase perkembangan ini, anak-anak sering kali menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi, namun pemahaman mereka mengenai dampak atau konsekuensi dari penggunaan obat yang tidak tepat masih belum keomprehensif. Jika tidak diberikan edukasi sejak dini, kebiasaan yang salah terkait penggunaan obat dapat berlanjut hingga dewasa dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, seperti keracunan obat, resistensi antibiotik, maupun pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak benar (Saputri et al., 2023).

Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif pengabdian masyarakat yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN 2 Aan (Emilia, 2022). SDN 2 Aan merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Klungkung yang memiliki siswa dengan latar belakang keluarga beragam, sehingga pemahaman terkait obat juga bervariasi. Observasi awal menunjukkan sebagian besar siswa belum mengetahui informasi mendasar tentang obat, misalnya cara membedakan obat dengan makanan, pentingnya mengikuti instruksi penggunaan, cara menyimpan obat agar tetap aman, serta bagaimana membuang obat yang sudah kadaluwarsa atau tidak terpakai (Kurniawati et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak agar mereka mampu mengenal konsep penggunaan obat yang benar sejak dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai prinsip-prinsip mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menanamkan pola pikir yang benar sejak kecil (Nurhidayah; Pelu Debby Aulia; Djarami jayanti; Baktiar Hafisa Nur, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar yang aplikatif, menarik, serta mudah dipahami, sehingga mampu menumbuhkan sikap bijak dalam menyikapi penggunaan obat pada anak-anak sejak usia dini.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Aan, maka dapat diuraikan permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 2 Aan terkait Dagusibu pada saat pra-uji dan pasca-uji?
2. Apakah penyimpanan obat di SD Negeri 2 Aan sudah dilakukan sesuai dengan aturan penyimpanan obat yang benar, atau masih terdapat praktik penyimpanan yang tidak sesuai standar?

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**




Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, maka Solusi yang dapat

diberikan yakni:

1. Memberikan edukasi kepada Siswa di SD Negeri 2 Aan terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik
2. Pemberian serta penyuluhan terkait kotak obat di SD Negeri 2 Aan, sehingga penyimpanan obat sesuai dengan pedoman yang ada

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Kampus Mengajar (Peningkatan pemahaman anak SDN 2 Aan tentang cara dapatkan, gunakan, simpan, buang obat) dilaksanakan di SD Negeri 2 Aan yang beralamat di Dusun Peken, Desa Aan, kecamatan Banjarangkan, kabupaten Klungkung, Bali. Adapun tahapan yang pelaksanaan kegiatan kampus mengajar adalah sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Metode Pelaksanaan</b>	<b>Dokumentasi Kegiatan</b>
1.	Melaksanakan Pra-uji Sebelum pemaparan Materi untuk mengetahui sejauh mana siswa/siswi SDN 2 Aan mengetahui tentang DAGUSIBU	Tes tertulis	
2.	Edukasi anak sdn 2 aan tentang cara dapatkan, gunakan, simpan, buang obat dengan baik	Penyuluhan	
3.	Melaksanakan Mini Game setelah pemaparan Materi untuk mengetahui pengetahuan siswi/siswa SDN 2 Aan	Penyuluhan	

## PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

*"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"*

Vol.4, No.2 tahun 2025

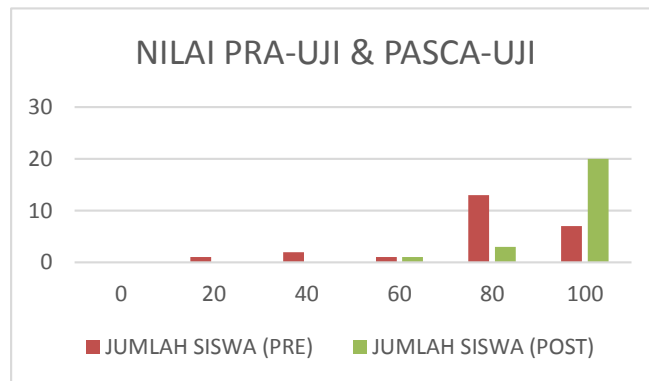
e-ISSN: 3025-1753, halaman 206-213

4.	Melaksanakan Pasca-uji Setelah pemaparan Materi untuk mengetahui sejauh mana siswa/siswi SDN 2 Aan mengetahui tentang DAGUSIBU	Penyuluhan	
5.	Penyerahan Kotak Obat untuk SD Negeri 2 Aan	Penyuluhan	
6.	Melakukan foto bersama siswa/siswi SDN 2 Aan	Interaktif	

### HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar dengan tema *"Peningkatan Pemahaman Anak SDN 2 Aan tentang Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang (DAGUSIBU) Obat yang Baik* dapat dikatakan terealisasi secara sempurna. Seluruh tahapan yang telah direncanakan, mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan, berhasil dijalankan sesuai jadwal dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme siswa yang tinggi. Kesiapan tim dalam menyusun materi edukasi serta penggunaan metode pembelajaran interaktif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Untuk memperkuat pemahaman, pembuatan media edukasi berupa poster, dan brosur yang ditempel di kelas serta dibagikan kepada siswa untuk dibawa pulang. Evaluasi komparatif yang dilakukan melalui instrumen pra-uji dan pasca-uji mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan. Temuan ini membuktikan efektivitas metode yang diimplementasikan dalam meningkatkan literasi dan kesadaran siswa terkait penggunaan obat yang benar.



Analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara skor pra-uji dan pasca-uji siswa sesudah menerima pendidikan. Dalam pra-uji, mayoritas siswa mendapatkan skor rendah sampai sedang, dengan persebaran nilai yang masih terfokus pada kategori 20,

40, dan 60. Hanya sebagian kecil siswa yang mencapai skor 80, dan sangat sedikit yang berhasil meraih skor 100. Ini mencerminkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman siswa tentang Dagusibu masih terbatas. Setelah pasca-uji, terjadi pergeseran persebaran skor ke arah yang lebih baik. Jumlah siswa dengan skor 80 dan 100 bertambah, sementara siswa dengan skor rendah (20 dan 40) berkurang secara signifikan. Bahkan, mayoritas siswa kini mencapai skor 100, yang menandakan peningkatan pemahaman yang sangat baik. Untuk mengkonfirmasi kebenaran peningkatan signifikan skor pra-uji dan pasca-uji siswa SD Negeri 2 Aan, maka dilakukan uji statistik.

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.349	24	.000	.768	24	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Karena jumlah data nilai siswa SD negeri 2 Aan adalah 24 siswa, maka dilakukan uji normalitas dengan Shapiro-wilk. Hasil menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang artinya data nilai pra-uji siswa tidak terdistribusi normal.

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai posttest	.492	24	.000	.472	24	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sedangkan, uji normalitas data skor pasca-uji menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang artinya data nilai pasca-uji siswa juga tidak terdistribusi normal.



Test Statistics <sup>a</sup>	
	nilai posttest - nilai pretest
Z	-3.214 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Pengujian non-parametrik dilakukan dikarenakan data pretest dan posttest tidak terdistribusi normal. Uji wilcoxon merupakan uji non-parametrik untuk data yang berpasangan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam persebaran skor pra-uji dan pasca-uji. Perbedaan ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mereka mendapatkan edukasi tentang DAGUSIBU. Peningkatan ini terlihat dari pergeseran persebaran skor, yang sebelumnya lebih banyak berada pada kategori sedang (60–80) kini beralih dominan pada kategori tinggi (80–100). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.



Dengan pemahaman yang sudah meningkat signifikan dari sebelumnya, tentunya diperlukan juga praktik nyata terkait penyimpanan obat dengan benar. Namun, di SD Negeri 2 Aan belum tersedia kotak obat yang memadai pada ruang UKS. Dengan tidak tersedianya kotak obat yang memadai, maka penyimpanan obat di SD Negeri 2 Aan belum terlaksana dengan baik. Dengan kondisi tersebut, terdapat potensi risiko obat disimpan di tempat yang kurang tepat, seperti tercampur dengan perlengkapan lain, terpapar cahaya, suhu, maupun kelembaban yang tidak sesuai. Hal ini tidak hanya dapat menurunkan kualitas dan efektivitas obat, tetapi juga berpotensi membahayakan siswa apabila obat tersimpan di lokasi yang mudah dijangkau anak-anak tanpa pengawasan. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa disini hadir untuk meluruskan permasalahan yang ada. Dengan ini, kami mahasiswa Unmas Denpasar menyerahkan serta memberikan penyuluhan terkait penyimpanan obat di dalam kotak obat yang meminimalisir terjadinya kerusakan pada obat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemahaman siswa SD Negeri 2 Aan terkait Dagusibu yang baik awalnya masih terbatas. Lalu, terdapat peningkatan pemahaman siswa SD terkait DAGUSIBU setelah diberikan edukasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai

signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara skor pra-uji dan pasca-uji. Dengan demikian, intervensi edukasi yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa terkait mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat yang benar. Praktik penyimpanan obat di SD Negeri 2 Aan masih belum terlaksana dengan baik akibat tidak tersedianya kotak obat yang memadai di ruang UKS. Kondisi ini menimbulkan potensi risiko terhadap kualitas, efektivitas, dan keamanan obat. Melalui kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa Unmas Denpasar hadir memberikan solusi berupa penyuluhan serta penyerahan kotak obat, sehingga diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan penyimpanan obat yang sesuai standar dan lebih aman bagi siswa.

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat kegiatan ini, disarankan agar pihak sekolah dapat mengadakan program edukasi kesehatan secara rutin, khususnya terkait obat-obatan, agar pengetahuan siswa tetap terjaga. Selain itu, pelibatan orang tua dalam kegiatan serupa sangat penting agar siswa mendapatkan bimbingan yang konsisten di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45.
- Asmi, N., Nurafrani, & Yusnaeni. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Penerapan Cuci Tangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 7–12. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/717>
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Kurniawati, D., Nur, M., & Mahpujah, M. (2025). *Edukasi Dagusibu ( Dapatkan Gunakan Simpan Buang Obat ) Untuk Generasi Sehat Pada Remaja Di SMK Bina Banua Banjarmasin Dagusibu Education ( Get Use Save Dispose of Medicine ) for a Healthy Generation in Adolescents at SMK Bina Banua Banjarmasin.*
- Nurhidayah; Pelu Debby Aulia; Djarami jayanti; Baktiar Hafisa Nur. (2025). Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi

- Masyarakat Desa Boiyauw , Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.  
*Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3844–3848.
- Saputri, G. A. R., Adellia, Fernando, A. F., Wachyuni, M. N., & Lubis, Z. (2023).  
Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat.  
*Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 6(2), 1–23.  
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/pengabdianfarmasi/article/view/8910>
- Wulandari, S., Sari, D. K., Hardiansyah, Y., Liakne, S., Amanda, M. A., Thalia, M.  
G., & Novalisya, D. (2024). Penyuluhan Dagusibu Obat Untuk Meningkatkan  
Pemahaman Pada Remaja Smp Negeri 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan  
Tambusai*, 5(4), 11650–11659. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36686>
- Pemerintah Kabupaten Klungkung. (2024). *Profil Desa Aan*. Diakses dari:  
<https://klungkungkab.go.id/> (diakses pada 11 Agustus 2025).